

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Kota Medan Tahun Ajaran 2025/2026”, dapat disimpulkan bahwa secara umum sekolah dasar inklusi di Kota Medan telah berada pada kategori cukup siap menuju siap dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Dari 17 sekolah yang menjadi sampel, terdapat 9 sekolah (52,9%) yang tergolong siap, 7 sekolah (41,2%) yang tergolong cukup siap, dan 1 sekolah (5,9%), yaitu SD Negeri 067250, yang masih tergolong tidak siap. Kesiapan sekolah secara keseluruhan terlihat dari enam aspek utama, yaitu kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, peserta didik, dan lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah mampu melakukan modifikasi kurikulum, memiliki guru yang berkomitmen terhadap pembelajaran inklusif, serta memperoleh dukungan positif dari masyarakat dan orang tua, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek sarana prasarana dan pendanaan. SD Negeri 067250 dikategorikan tidak siap karena mengalami kendala pada aspek tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan dana, terutama terkait ketiadaan guru pendamping khusus, keterbatasan fasilitas belajar ramah ABK, serta belum adanya alokasi anggaran khusus untuk program inklusi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kesiapan pendidikan menurut Slameto (2010) dan penelitian terdahulu (Rahayu, 2019; Siregar, 2020; Lestari, 2018) yang menegaskan bahwa

keberhasilan implementasi pendidikan inklusif sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan pendanaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun secara umum sekolah dasar inklusi di Kota Medan telah menunjukkan kesiapan yang baik, diperlukan peningkatan kapasitas guru, penyediaan fasilitas yang lebih aksesibel, dan dukungan kebijakan pendanaan khusus agar seluruh sekolah benar-benar siap melaksanakan pendidikan inklusif secara optimal..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Medan

Dinas Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan menyediakan program pelatihan dan pendampingan bagi guru, terutama terkait strategi pembelajaran adaptif, asesmen individual, dan penyusunan kurikulum diferensiatif. Selain itu, perlu ada alokasi anggaran khusus untuk menunjang sarana prasarana inklusi, seperti alat bantu belajar bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan inklusif melalui penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, serta orang tua peserta didik. Sekolah juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum inklusif dan mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk kegiatan yang mendukung keberhasilan pembelajaran ABK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan jumlah sekolah yang lebih besar dan menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif), agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pelaksanaan pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar maupun menengah.

